

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Film *Imperfect* adalah film yang disutradarai oleh Ernest Prakasa yang merupakan hasil alih wahana novel *Imperfect* karya Meira Anastasia istri dari Ernest Prakasa sendiri. Film *Imperfect* adalah film yang menceritakan tentang perjuangan seorang wanita gendut bernama Rara yang mendapat perlakuan diskriminatif dari lingkungannya. Film *Imperfect* merupakan hasil rekonstruksi dari gambaran realitas yang mampu membingkai salah satu isu permasalahan di lingkungan masyarakat mengenai standar kecantikan atau konsep cantik yang merepresentasikan bahwa standar kecantikan masih menjadi tolak ukur atau faktor profesional seseorang dalam dunia kerja ataupun sosial masyarakat.

Penelitian ini merepresentasikan standar kecantikan perempuan dengan pendekatan analisis wacana pada praktik analisis teks yang terdiri dari fitur linguistik penegasian repetisi, dan sinisme. Pada bagian pembahasan pertama, perempuan yang berpenampilan *tidak* cantik bisa menjadi seorang pemimpin di perusahaan termasuk fitur linguistik penegasian karena terdapat penegasian tidak. Kedua, kecantikan perempuan itu beragam tidak harus langsing dan putih termasuk fitur linguistik repetisi karena terdapat pengulangan kata cantik. Ketiga perempuan cantik tidak harus memiliki rambut yang lurus termasuk fitur linguistik sinisme karena terdapat kalimat sindiran.

Berdasarkan hasil analisis paparan di atas menyimpulkan bahwa film *Imperfect* ingin mengajak para khalayak umum untuk berhenti melakukan diskriminatif seperti menjatuhkan, menyudutkan dan menghina fisik seseorang khususnya pada perempuan gendut. Karena sesama manusia kita harus saling mensupport satu sama lain agar seseorang tidak mudah merasa insecure terhadap dirinya sendiri akan tetapi lebih bisa bersyukur, percaya diri, menerima, dan mencintai dirinya sendiri dengan versi terbaiknya dalam bentuk apapun itu karena kecantikan seorang perempuan beraneka ragam dan berada di dalam hatinya. Jadi belajarlah fokus menjadi diri sendiri tanpa harus mendengar asumsi orang lain, karena hidup bahagia sesungguhnya itu jika seseorang menjadi versi terbaik dirinya sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah memaparkan beberapa saran yang bisa dijadikan evaluasi dan referensi untuk ke depannya sebagai berikut.

1. Bagi para pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru khususnya dalam kajian penelitian analisis wacana kritis dalam film.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian mampu melanjutkan dan melengkapi penelitian ini pada bagian analisis struktur makro dan analisis superstruktur dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa. Serta digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis wacana dalam film,
3. Bagi produser film, hendaknya lebih mengutamakan pesan moral dan ide cerita dalam membuat karya film. Kualitas film dan pesan moral yang ada di dalamnya menjadi poin tersendiri yang memang sangat dibutuhkan dalam sebuah film sebagai fungsinya yang bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga media edukasi bagi khalayak.
4. Bagi penggemar film, diharapkan dapat lebih cermat dalam memahami makna film yang ditonton sehingga selain mendapatkan hiburan dari sebuah film, penonton juga dapat memahami pesan positif dari film tersebut. Pesan moral yang terkandung dalam film dapat menjadi pembelajaran berharga yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.